

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan *akhlakul karimah*.

Pada proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi *insan kamil*, cerdas dan terampil, sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Supaya terwujudnya tujuan tersebut, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berperan penting karena untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak agar memiliki sifat serta karakter yang baik.

Pembinaan kepada peserta didik harus diberikan secara *kontiniu* agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang harus dihindarkan oleh peserta didik. Guru Akidah Akhlak diharapkan harus mampu membimbing akhlak peserta didiknya agar mereka selalu istiqamah dalam mempergunakan akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Hadis riwayat Ahmad, nomor 8595.)*

Hadis tersebut merupakan sabda Nabi Muhammad SAW yang sangat fundamental dalam menjelaskan misi kerasulannya, yaitu menyempurnakan akhlak. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya dan juga oleh Imam Hakim, serta dinyatakan *sahih* menurut syarat Imam Muslim oleh Imam Al-Hakim serta disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi. Melalui hadis ini, Rasulullah menegaskan bahwa inti dari dakwah Islam bukan semata pada aspek ritual, melainkan pada pembentukan karakter mulia yang bersumber dari nilai-nilai *Ilahiyah*. Ini menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan utama, bukan sekadar pelengkap dalam ajaran Islam.

Penafsiran terhadap hadis ini menegaskan bahwa manusia sejak awal penciptaannya telah memiliki potensi akhlak, namun belum sempurna. Maka dari itu, kehadiran Rasulullah adalah untuk membimbing umat manusia agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan akhlak mereka. Dalam hal ini, akhlak bukanlah sesuatu yang kaku atau bawaan semata, melainkan dapat dibentuk, diasah, dan ditingkatkan melalui proses pendidikan serta pembiasaan, sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Qayyim bahwa akhlak bisa diciptakan melalui pembelajaran dan latihan (Ibn Qayyim, *Madarikus Salikin*, Jilid 3, h. 315).

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan karakter, hadis ini memberikan pijakan bahwa pendidikan akhlak bukanlah sesuatu yang baru, tetapi telah menjadi bagian inti dari ajaran Islam. Pendidikan karakter sebagaimana dibahas dalam jurnal *Tarbiyah Islamiyah* merupakan upaya internalisasi nilai-nilai mulia

secara terus-menerus hingga menjadi kepribadian mantap. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terimplementasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah khususnya madrasah harus diarahkan pada pembentukan sifat jujur, amanah, tanggung jawab, sabar, dan nilai-nilai lain yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan nyata. (Suraidi, 2022)

Dalam realitas kehidupan bangsa Indonesia saat ini yang tengah mengalami krisis moral, hadis ini memiliki urgensi yang tinggi untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tidak cukup untuk membentuk manusia yang berintegritas. Oleh karena itu, melalui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia seperti dalam hadis yang telah dipaparkan di atas, pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana penyelamat peradaban bangsa. Akhlak Rasulullah yang merupakan cerminan Al-Qur'an (*khuluquhu al-Qur'an*) menjadi contoh konkret dalam implementasi pendidikan karakter yang diajarkan oleh para guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di sekolah dan madrasah.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat yaitu "guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru."

Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu

maupun secara sosial juga merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah serta tata krama dalam pergaulan. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Demi mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti di antaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan. Perkembangan serta sikap moral keagamaan peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran Akidah Akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Istilah moral ini artinya sama dengan etika dalam pengertian nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok dalam suatu masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya dikatakan bahwa perbuatan orang tersebut tidak bermoral. Dengan demikian yang dimaksudkan adalah perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat juga bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar serta terhormat.

Sebaliknya jika dikatakan orang itu bermoral, maka artinya orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh

masyarakat yang menilainya. Secara harfiah moral itu diartikan adat kebiasaan manusia dalam berperilaku, maka ia bisa berkonotasi positif maupun negatif, bisa baik dan bisa buruk tergantung sifat perbuatan itu. Penyebab rendahnya moral keagamaan pada peserta didik yaitu menurunnya pegangan terhadap agama dan tidak terlepas dari faktor internal (keluarga) karena dari dalam keluargalah faktor utama yang dapat menghambat atau setidaknya seorang peserta didik dapat dikendalikan serta kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan sekolah maupun masyarakat.

MTsS TI Batang Kabung Kota Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan masih ditemukan di lingkungan madrasah bahwa peserta didik menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia, seperti kurang menghormati guru dan teman sebaya. Selain itu, menurut narasumber yang penulis wawancarai yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Syarifah, S.Pd.I, ternyata saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, terutama permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Permasalahan yang terjadi di madrasah adalah seperti ada peserta didik meninggalkan kelas tanpa izin atau pada saat jam pelajaran, ribut di dalam kelas, berada di luar kelas saat guru belum hadir, dan masih banyak yang lainnya. Dan

yang terakhir berdasarkan hasil wawancara yang didapati oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, didapati beberapa informasi yang sekaligus juga merupakan bukti bahwa beberapa peserta didik di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan moral yang kurang baik. Berikut tabel peserta didik yang masih mempunyai kecerdasan moral yang kurang baik.

**Tabel 1.1 Portofolio Kelas VIII MTs S TI Batang Kabung
Kota Padang
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik kelas VIII MTs TI Batang Kabung	Jumlah Peserta Didik yang masih memiliki kecerdasan moral yang kurang baik
VIII A	26 orang	10 orang
VIII B	23 orang	9 orang
VIII C	13 orang	7 orang
Jumlah	62 orang	26 orang

Sumber: Portofolio Kelas VIII MTs S TI Batang Kabung Kota Padang Tahun Ajaran 2024/2025 dan Hasil wawancara bersama guru Akidah Akhlak

Sesuai dengan paparan penulis di atas, maka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia, seperti kurang menghormati guru dan teman sebaya.
2. Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah
3. Proses pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menggugah kesadaran moral peserta didik secara optimal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis ungkapkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs S TI Batang Kabung Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami konsep kecerdasan moral dan penerapannya melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs S TI Batang Kabung sehingga dapat mengamalkannya dilingkungan Madrasah, pembelajaran Akidah Akhlak ini berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan moral peserta

didik pada proses pembelajaran dan pembentukan jiwa peserta didik yang *akhlakul karimah*.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Supaya pendidik mampu menyusun pembelajaran berdasarkan dengan indikator kecerdasan moral. Agar pendidik dapat menemukan jawaban atas berbagai masalah dan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. pendidik juga dapat menilai seberapa baik peserta didik memahami dan peka terhadap pentingnya kecerdasan moral terhadap jiwa dan tingkah laku peserta didik.

3. Manfaat Bagi Madrasah

Adanya kecerdasan moral pada peserta didik akan menunjang keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak pada madrasah tersebut. Sehingga madrasah dapat menjadi wadah dalam pembentukan dan pengembangan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dari pembelajaran Akidah Akhlak yang sesungguhnya.